

Pengambilan Keputusan

Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang mengusung pada pemilihan jalur perbuatan antara beberapa pilihan yang tersedia. Menurut Wan dan Ruhe, Pengambilan keputusan ialah proses yang memilih pilihan yang lebih disukai atau suatu tindakan dari antara alternatif atas dasar kriteria atau strategi yang diberikan.

Ciri-Ciri Pengambilan Keputusan

1. Proses Keputusan

Keputusan adalah suatu proses yang terus menerus , sebab kalau tidak adanya suatu proses yang berkesinambungan berarti tidak adanya hubungan dengan keputusan tersebut.

2. Konsep Ikatan

Kemampuan untuk menghadapi reaksi dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan dengan kedua belah pihak merupakan hal yang penting jika suatu keputusan menyangkut sejumlah besar orang-orang.

Hasil daripada syarat-syarat yang telah ditentukan dalam keputusan yang baik dapat digambarkan sebagai suatu kesimpulan:

- a. keputusan itu akan sukses apabila menimbulkan suatu ikatan antara pengambil keputusan dengan keputusannya.
- b. Berhasil atau tidaknya suatu organisasi disebabkan karena cara bekerjanya keputusan itu sendiri.
- c. Ikatan akan timbul karena orang-orang di dalam organisasi berusaha untuk menyesuaikan dan melaksanakan keputusan itu.

3. Penilaian

Faktor penilaian di dalam pengambilan keputusan dapat dibedakan atas 2 hal:

- a. Pimpinan (pengambil keputusan) menghadapi suatu pertanyaan pilihan antara 2 atau lebih alternatif.
- b. Masalah daripada hasil keputusan itu sendiri yang telah diambil.

Dalam pengambilan keputusan pimpinan memiliki beberapa pertimbangan pokok yaitu, tidak hanya didasarkan kepada pribadinya, pengalamannya, pengabdianya dan kecakapannya, tetapi sebagai unsur yang penting ialah pertimbangan dari orang-orang yang membantunya dalam memberikan saran-sarannya.

Fungsi Pengambilan Keputusan

1. Awal dari semua aktivitas manusia yg sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.
2. Suatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yg akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Tujuan Pengambilan Keputusan

Tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan atas dua, yaitu:

- a. Tujuan yang bersifat tunggal, terjadi apabila keputusan yg dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak akan ada kaitannya dgn masalah lain.
- b. Tujuan yang bersifat ganda, terjadi apabila keputusan yg dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yg diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih, yang bersifat tidak kontradiktif.

Menurut Terry dalam Sanusi "2000:16" menyatakan pada umumnya pengambilan keputusan seseorang memiliki dasar antara lain yaitu:

a. Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Sifat subjektif dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu :

- Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan.
- Keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan.

Gaya Pengambilan Keputusan

Gaya kepemimpinan dan gaya hidup adalah dua diantara contoh gaya yang mempengaruhi didalam mengambil keputusan. Menurut Carl Jung (1923) seorang psikolog telah mengidentifikasikan empat fungsi dalam kaitanya dengan pengambilan keputusan, yaitu:

1. Sensing (Penginderaan)

Berkaitan dengan tendensi untuk mencari fakta, bersifat realistis, dan melihat sesuatu dalam perspektif yang obyektif.

2. Intuiting (Intuisi)

Berkaitan dengan tendensi untuk mencoba menyingkap kemungkinan-kemungkinan baru guna mengubah cara menangani sesuatu.

3. Thingking (Pemikiran)

Tendensi untuk mencari hubungan sebab akibat yang sistematis untuk dianalisis secara utuh, dan membedakan dengan tegas antara yang benar dan yang salah, dan pemikirannya bertumpu pada proses kognitif.

4. Feeling (Perasaan)

Tendensi untuk mempertimbangkan bagaimana perasaan diri sendiri dan orang lain sebagai akibat dari keputusan – keputusan yang dibuat, dalam hal ini ada perbedaan – perbedaan antara yang baik dan buruk, bernilai dan tak bernilai dan ia menggantungkan diri pada proses afektif.

Pengambilan Keputusan Secara Kelompok

Proses pengambilan keputusan kelompok adalah salah satu corak proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Ciri dari prosesnya ditandai dengan keterlibatan dan partisipasi orang banyak. Sering kali keputusan semacam ini dianggap ideal dan dipergunakan secara luas dalam organisasi.

Keunggulan Keputusan Kelompok

1. Informasi dan pengetahuan lebih lengkap.
2. Keragaman pandangan lebih banyak.
3. Penerimaan keputusan lebih besar.

4. Legitimasi keputusan lebih kuat.

Kekurangan Keputusan Kelompok

1. Memakan waktu.
2. Tekanan untuk sependapat.
3. Dominasi oleh minoritas.
4. Tanggung jawab yang kabur.

Teknik-Teknik Keputusan Dalam Kelompok

Bentuk yang paling lazim (tradisional) dalam proses pengambilan keputusan kelompok terjadi dalam interaksi tatap muka. Ada beberapa teknik-teknik yang dianggap sebagai cara yang baik untuk meminimalkan berbagai masalah yang timbul didalam interaksi kelompok tradisional.

1. Brainstorming

Teknik brainstorming lebih berfokus pada penggalian gagasan daripada evaluasi gagasan. Semakin banyak gagasan yang digali, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan solusi kreatif atas sesuatu masalah yang dihadapi.

2. Nominal group technique

Nominal Group Technique berkenaan dengan penggalian dan evaluasi gagasan sekaligus. Pada mulanya gagasan – gagasan digali secara nominal (tanpa interaksi) guna menghindari hambatan dan permufakatan. Selanjutnya, pada waktu evaluasi atas gagasan, interaksi dan diskusi dimungkinkan, namun dalam situasi yang terstruktur agar setiap gagasan mendapatkan perhatian yang proporsional.

3. Delphi Technique

Teknik delphi sedikit berbeda dengan NGT, dalam mana prosesnya semata mata tergantung pada kelompok nominal (para pakar) sebagai partisipan yang ke semuanya tidak melakukan interaksi tatap muka. Jadi, dengan teknik ini sangat mungkin kita dapatkan sejumlah pakar tanpa harus mengumpulkan mereka pada di satu tempat pada waktu yang sama.

Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi

Suatu keputusan tidak dapat terlepas dalam kehidupan kita sehari – hari, karena kita selalu dihadapkan pada hal tersebut. Keputusan itu bersifat dari yang sederhana sampai pada keputusan yang amat rumit dan sulit.

Seorang pemimpin organisasi harus mampu mengambil keputusan, walaupun banyak faktor lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap keputusannya, karena seseorang pada saat tertentu sudah mengambil keputusan, tetapi hal ini bisa berbeda keputusan di saat yang lain. Karena sebagian fungsi terpenting dari seorang pemimpin adalah sebagai pengambil keputusan, sehingga keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin sangat berkenan dan menentukan terhadap tindakan apa yang perlu dilaksanakan, siapa yang melakukan serta kapan, dimana, dan terkadang bagaimana tindakan itu dilaksanakan.

Kebanyakan pengambilan keputusan oleh seseorang berhubungan erat dengan pemecahan masalah – masalah yang dihadapinya, seperti masalah pribadi, pekerjaan maupun sosial. Beberapa pokok pemikiran penting tentang pengambilan keputusan, yaitu:

1. Pemecahan masalah oleh individu berkenaan dengan penggunaan strategi pencarian alternatif yang relevan. Individu biasanya berusaha meminimalkan hambatan melalui pemilihan strategi di dalam memecahkan masalah.
2. Perilaku pemecahan masalah bersifat adaptif. Individu mengawalinya dengan pemecahan yang tentatif, mencari informasi , memodifikasi solusi awal, dan melanjutkannya sampai terjadi keseimbangan antara harapan dan realisasi hasil.
3. Betapa pun terbatasnya situasi pemecahan masalah, faktor kepribadian dan keinginan individu akan memasuki pilihan strategi, penggunaan informasi dan keputusan akhir.

Pada umumnya para individu cenderung menggunakan strategi yang sederhana, walau dalam masalah serumit apa pun guna mendapatkan penyelesaian yang diinginkan, karena penyelesaian itu dibatasi oleh informasi yang kurang sempurna, faktor waktu dan biaya, keterbatasan pikiran dan tekanan psikologis yang dialami oleh pelaku pengambil keputusan.

Kondisi Yang Mempengaruhi Keputusan

1. Kondisi kepastian

Kondisi kepastian merupakan kondisi dimana pengambil keputusan mempunyai informasi yang lengkap mengenai masalah yang dihadapi, alternatif pemecahan masalah dan hasil yang mungkin diperoleh, sehingga pengambil keputusan dalam kondisi yang pasti, jika dirinya dapat mengontrol dan mengantisipasi sepenuhnya terhadap kejadian yang akan timbul.

2. Risiko

Risiko merupakan kondisi yang dapat diidentifikasi, didefinisikan, diprediksi kemungkinan terjadinya dan kemungkinan hasil dari setiap alternatif yang diambil, biasanya kondisi yang demikian itu timbul jika pengambil keputusan dalam keadaan keterbatasan informasi

3. Kondisi ketidakpastian

Merupakan kondisi dimana pengambil keputusan tidak memiliki informasi yang diperlukan dalam pengambil keputusan. Dalam hal yang demikian, pengambil keputusan juga tak mampu untuk menetapkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebagai hasil dari pemilihan alternatif yang diambilnya.

Proses Pengambilan Keputusan

1. Intelligence: Pencarian kondisi yang memerlukan keputusan.
2. Design: Dengan pengembangan dan analisis terhadap berbagai kemungkinan tindakan.
3. Choice: Berkenaan dengan pemilihan tindakan yang sesungguhnya.